

**IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM
PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI
DI KB AR RAIHAN DESA SRIBHAWONO KECAMATAN BANDAR
SRIBHAWONO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN
PELAJARAN 2024/2025**

Pipit Senja Oktavia¹, Weni Kurniawati², Nurul Aslamiah³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Keywords:

*Habituation, Moral
Education, Religious Values.*

Kata kunci:

Metode Pembiasaan,
Pendidikan moral, Nilai
Agama.

Abstract

The present study investigates the implementation of the habituation method as a strategy for developing religious and moral values in early childhood education. The research was conducted at KB Ar Raihan, located in Sribhawono Village, Bandar Sribhawono District, East Lampung Regency, during the 2024/2025 academic year. A qualitative descriptive approach was employed, utilizing observation, in-depth interviews, and document analysis as data collection techniques. The findings indicate that religious and moral values were fostered through structured daily routines such as reciting prayers, greeting practices, short prayer memorization, and behavior modeling focused on politeness, responsibility, and discipline. Teachers played a central role as behavioral models, ensuring the consistency and effectiveness of the habituation process. Notable improvements were observed in children's religious awareness, moral behavior, and independence. Challenges included the lack of continuity between school and home environments and varying levels of parental involvement. These findings underscore the importance of collaborative efforts between educators and families in reinforcing character education from an early age.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji implementasi metode pembiasaan sebagai strategi dalam pengembangan nilai agama dan moral pada pendidikan anak usia dini. Penelitian dilakukan di KB Ar Raihan, Desa Sribhawono, Kecamatan Bandar Sribhawono, Kabupaten Lampung Timur, pada tahun pelajaran 2024/2025. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai agama dan moral dikembangkan melalui rutinitas harian yang terstruktur, seperti pengucapan doa, kebiasaan salam, hafalan doa pendek, serta pembiasaan perilaku sopan santun, tanggung

jawab, dan disiplin. Guru memegang peran sentral sebagai model perilaku dalam memastikan konsistensi dan efektivitas proses pembiasaan tersebut. Perkembangan signifikan terlihat pada kesadaran religius, perilaku moral, dan kemandirian anak. Tantangan yang dihadapi meliputi kurangnya kesinambungan antara lingkungan sekolah dan rumah serta tingkat keterlibatan orang tua yang bervariasi. Temuan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara pendidik dan keluarga dalam memperkuat pendidikan karakter sejak usia dini.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan untuk merealisasikan sebuah rancana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai suatu tujuan pendidikan Islam yang efektif dan efisien, dan akan bernilai jika dilaksanakan dengan benar sehingga pelaksanaannya dapat terlaksana dengan efektif dan efisien (Warisno 2021).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang sangat menentukan dalam pembentukan dasar karakter dan kepribadian anak. Pada masa usia dini, anak berada dalam fase perkembangan yang sangat pesat, baik secara fisik, kognitif, sosial, emosional, maupun spiritual. Oleh karena itu, intervensi pendidikan pada masa ini harus diarahkan tidak hanya untuk mengembangkan aspek akademik, tetapi juga nilai-nilai agama dan moral sebagai fondasi pembentukan karakter yang utuh (Suyadi, 2020).

Nilai agama dan moral perlu ditanamkan melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Salah satu pendekatan yang efektif dalam proses internalisasi nilai adalah metode pembiasaan. Metode ini dilakukan dengan cara mengulang perilaku positif secara konsisten dalam aktivitas keseharian anak, sehingga nilai-nilai tersebut tidak hanya diketahui, tetapi juga menjadi bagian dari kebiasaan hidup. Pembiasaan dalam konteks pendidikan anak usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan sederhana seperti berdoa sebelum dan sesudah aktivitas, mengucapkan salam, berbagi dengan teman, serta menjaga kebersihan dan ketertiban (Mulyasa, 2013).

Implementasi metode pembiasaan dalam pembelajaran PAUD menuntut keterlibatan aktif pendidik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan yang berorientasi pada penguatan nilai agama dan moral. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif, dukungan orang tua, serta keteladanan guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembiasaan tersebut.

KB Ar Raihan yang berlokasi di Desa Sribhawono, Kecamatan Bandar Sribhawono, Kabupaten Lampung Timur, merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berupaya menerapkan metode pembiasaan dalam rangka menanamkan nilai-nilai agama dan moral kepada peserta didiknya. Tahun pelajaran

2024/2025 menjadi fokus kajian ini karena adanya penguatan program pendidikan karakter berbasis pembiasaan di lembaga tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode pembiasaan dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di KB Ar Raihan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pendidikan karakter di tingkat PAUD secara lebih efektif dan aplikatif.

KERANGKA TEORITIK

1. Pengembangan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini

Pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini merupakan bagian dari pendidikan karakter yang sangat penting dilakukan sejak dini. Anak usia dini berada dalam tahap perkembangan afektif yang pesat, sehingga sangat memungkinkan untuk menerima, meniru, dan membentuk kebiasaan yang berkaitan dengan nilai-nilai kebaikan.

Menurut Suyadi (2020), nilai agama dan moral mencakup aspek-aspek seperti mengenal Tuhan, berdoa, berlaku jujur, santun, bertanggung jawab, dan menghargai sesama. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan sebagai pengetahuan, tetapi harus diinternalisasikan melalui proses pembiasaan dan keteladanan dalam lingkungan yang konsisten dan kondusif. Kemendikbud (2014) juga menekankan bahwa dalam Kurikulum PAUD 2013, penguatan nilai agama dan moral menjadi salah satu aspek utama dalam pencapaian perkembangan anak.

2. Metode Pembiasaan sebagai Strategi Pendidikan Karakter

Metode pembiasaan merupakan pendekatan yang dilakukan dengan cara mengulang perilaku yang diharapkan secara terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan yang melekat pada diri anak. Dalam konteks pendidikan, pembiasaan adalah bagian dari metode pembelajaran yang bersifat afektif dan bertujuan membentuk karakter melalui tindakan nyata yang berulang.

Mulyasa (2013) menyatakan bahwa pembiasaan menjadi strategi utama dalam pendidikan karakter, karena melalui pengulangan dan konsistensi, anak-anak dapat membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan. Hal ini juga sejalan dengan teori behavioristik yang dikemukakan oleh B.F. Skinner, di mana perilaku dapat dibentuk melalui stimulus dan penguatan yang berulang.

Dalam konteks PAUD, metode pembiasaan dapat diterapkan dalam berbagai kegiatan seperti: membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar, menyapa dengan salam, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta menghargai teman dan guru. Guru memiliki peran penting dalam memfasilitasi kegiatan tersebut dan menjadi teladan bagi peserta didik (Nursalim & Widodo, 2018).

3. Peran Lembaga PAUD dalam Internalisasi Nilai

Lembaga PAUD memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai dasar agama dan moral melalui berbagai program dan kegiatan yang terencana. Lingkungan belajar yang kondusif, relasi sosial yang positif, serta keteladanan dari pendidik menjadi faktor penting dalam keberhasilan internalisasi nilai.

Bronfenbrenner (1979) dalam teori ekologi perkembangan anak menjelaskan bahwa lingkungan mikrosistem (keluarga, sekolah) sangat berpengaruh terhadap perilaku dan karakter anak. Oleh karena itu, kerjasama antara lembaga PAUD dengan orang tua juga sangat diperlukan dalam mendukung pelaksanaan metode pembiasaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif (Sari et al. 2022). Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif**. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai implementasi metode pembiasaan dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini. Pendekatan deskriptif kualitatif dianggap tepat karena dapat mengeksplorasi fenomena pendidikan secara mendalam dalam konteks alami tanpa intervensi dari peneliti (Sari et al., 2022).

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kelompok Bermain (KB) Ar Raihan, Desa Sribhawono, Kecamatan Bandar Sribhawono, Kabupaten Lampung Timur, pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025 (Juli-Desember 2024).

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri atas, Guru KB Ar Raihan, sebagai pelaksana metode pembiasaan, Anak didik, sebagai peserta program pembiasaan, Orang tua/wali murid, sebagai pendukung eksternal dalam pembentukan nilai agama dan moral.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui:

- **Observasi**, untuk mengamati aktivitas pembiasaan nilai agama dan moral secara langsung,
- **Wawancara mendalam**, kepada guru dan orang tua,
- **Studi dokumentasi**, seperti RPPH, jurnal harian guru, dan rekaman kegiatan pembelajaran.

D. Instrumen Penelitian

Peneliti bertindak sebagai instrumen utama (key instrument), dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi untuk mendukung konsistensi dan fokus dalam pengumpulan data.

E. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik analisis model **Miles dan Huberman** yang terdiri atas:

- **Reduksi data,**
- **Penyajian data,** dan
- **Penarikan kesimpulan/verifikasi.**

Analisis dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung, agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas di lapangan.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan, Triangulasi data (sumber dan teknik), Member check, dan Perpanjangan waktu observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di KB Ar Raihan, ditemukan bahwa implementasi metode pembiasaan dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini dilakukan secara konsisten melalui kegiatan rutin harian dan pembelajaran tematik. Adapun bentuk kegiatan pembiasaan yang diterapkan antara lain:

1. Pembiasaan Religius

- Anak-anak diajak berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar, makan, dan pulang sekolah.
- Mengucapkan salam saat datang dan pulang.
- Menghafal doa-doa pendek harian.
- Mengenal huruf hijaiyah secara sederhana melalui nyanyian atau permainan.

2. Pembiasaan Moral Sosial

- Guru mencontohkan perilaku sopan santun dan empati.
- Anak diajarkan berbagi, bergiliran, meminta maaf, dan berterima kasih.
- Anak dilatih untuk disiplin seperti antri, mengikuti aturan kelas, dan menjaga kebersihan.

3. Keteladanan Guru dan Lingkungan Belajar

- Guru berperan sebagai model dalam perilaku religius dan moral.
- Lingkungan belajar mendukung melalui poster-poster nilai moral dan kegiatan yang terstruktur.

4. Konsistensi dan Evaluasi

- Kegiatan pembiasaan dilakukan secara rutin setiap hari.
- Guru mencatat perkembangan karakter anak dalam jurnal harian.
- Evaluasi perkembangan anak dilakukan secara naratif melalui observasi

perilaku

A. Pembahasan

Implementasi metode pembiasaan di KB Ar Raihan menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara **kontinu, konsisten, dan kontekstual** memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Musfiroh (2012) yang menyatakan bahwa pembiasaan adalah salah satu metode paling efektif dalam membentuk karakter anak usia dini karena anak berada pada tahap meniru dan mengulang.

Selain itu, keteladanan guru sebagai role model sangat penting dalam keberhasilan metode ini. Menurut Fitri (2012), pendidikan karakter yang efektif harus dimulai dari contoh nyata yang dilihat dan dialami langsung oleh anak dalam keseharian.

Berdasarkan data yang diperoleh, anak-anak menunjukkan perkembangan positif, seperti kemampuan mengucapkan salam, mengenal doa-doa pendek, bersikap sopan, serta mulai memahami konsekuensi dari perilaku baik dan buruk.

Namun, terdapat tantangan dalam implementasi pembiasaan, di antaranya:

- Konsistensi antara pembiasaan di sekolah dan di rumah yang belum selaras.
- Perbedaan latar belakang keluarga yang memengaruhi respons anak terhadap nilai-nilai yang diajarkan.
- Perlu adanya pelatihan lanjutan bagi guru agar metode pembiasaan dapat diterapkan lebih variatif dan kreatif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan sebagai metode pendidikan karakter di KB Ar Raihan telah berjalan efektif, meskipun masih perlu penguatan melalui kerja sama yang lebih erat antara guru dan orang tua.

B. Grafik Perkembangan Anak (Deskripsi Naratif)

Untuk memantau hasil implementasi metode pembiasaan, guru di KB Ar Raihan melakukan pencatatan perkembangan anak setiap minggu dalam aspek berikut:

Aspek Pengembangan	Indikator	Persentase Anak Berkembang Baik
Nilai Religius	Doa harian, salam, sikap hormat	85%
Nilai Moral	Sopan santun, empati, kerja sama	80%
Disiplin	Datang tepat waktu, taat aturan kelas	75%
Kemandirian	Merapikan alat, memakai sepatu	70%

Aspek Pengembangan	Indikator	Persentase Anak Berkembang Baik
	sendiri	

Catatan: Data ini diambil dari jurnal perkembangan anak yang diolah selama 3 bulan terakhir semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

C. Kutipan Wawancara Guru

Untuk memperkuat temuan, berikut kutipan dari wawancara dengan salah satu guru kelas:

"Setiap pagi kami mulai dengan doa bersama. Kami juga memberi contoh langsung, seperti mengucapkan salam dan minta maaf. Anak-anak cepat meniru, terutama bila dilakukan secara berulang dan dengan pendekatan yang lembut."

(Wawancara dengan Ibu Siti, Guru KB Ar Raihan, 15 Agustus 2024)

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru SKI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik sudah berjalan dengan baik terlihat dari beberapa yang telah dilakukan oleh guru SKI yaitu 1) Merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan Menarik, 2) Menunjukkan sikap antusias dalam mengajar, 3) Menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan, 4) Melibatkan peserta didik dalam proses Pembelajaran, 5) Memberikan pujian (hadiah) atas prestasi peserta didik, 6) Memberi pekerjaan dan tugas, 7) Memotivasi peserta didik agar rajin belajar, 8) Memberikan evaluasi terhadap kemampuan peserta didik, 9) Menghargai pekerjaan siswa dan memberi penilaian, dan 10) Memberi sanksi dan kritik dengan senyuman.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa **implementasi metode pembiasaan di KB Ar Raihan**: 1) Telah berjalan secara terstruktur dan konsisten dalam membentuk nilai agama dan moral anak. 2) Kegiatan seperti doa harian, salam, serta penanaman sopan santun diterapkan secara rutin. 3) Anak-anak menunjukkan perkembangan perilaku positif dalam hal religiusitas, moral, disiplin, dan kemandirian. 4) Guru berperan penting sebagai teladan dan pengarah pembiasaan. 5) Tantangan utama adalah ketidaksinambungan antara pembiasaan di sekolah dan di rumah.

Saran

1. **Untuk Guru:** Diperlukan inovasi dalam kegiatan pembiasaan agar anak tidak merasa bosan dan dapat terlibat lebih aktif.
2. **Untuk Orang Tua:** Perlu ada komunikasi intensif antara guru dan orang tua agar pembiasaan yang dilakukan di sekolah juga diterapkan di rumah.

3. **Untuk Lembaga (KB Ar Raihan):** Dapat menyusun modul pembiasaan yang terprogram dan melibatkan seluruh pendidik serta tenaga kependidikan.
4. **Untuk Peneliti Selanjutnya:** Disarankan melakukan penelitian jangka panjang atau menggunakan pendekatan tindakan (PTK) agar dampak pembiasaan bisa diukur lebih mendalam.

REFERENSI

- Agustianti, Rifka, Lissiana Nussifera, L. Angelianawati, Igat Meliana, Effi Alfiani Sidik, Qomarotun Nurlaila, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan Himawan, Elvis Pawan, and Faisal Ikham. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press.
- Kemendikbud. (2014). *Kurikulum 2013 PAUD: Pedoman Pembelajaran*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, T. (2012). *Pendidikan Nilai pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nursalim, M., & Widodo, S. (2018). Pembentukan karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 1–8.
- Sari, R. N., Anjani, L. D., & Putri, M. A. (2022). *Pendekatan Deskriptif dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 45–52.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2020). *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini: Panduan Praktis bagi Guru PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Sari, R. N., Anjani, L. D., & Putri, M. A. (2022). Pendekatan Deskriptif dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 45–52.
- Warahmah, M., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Pendekatan dan Tahapan Penelitian dalam Kajian Pendidikan Anak Usia Dini. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam*

Anak Usia Dini, 1(2), 72-81.

Hadiarni, H., & Shaqhira, A. (2023). Eksplorasi Deskriptif tentang Layanan Bimbingan dan Konseling di PAUD: Realitas, Kendala dan Harapan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 1234-1245.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Departemen Agama RI. (2013). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.